EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA RANTAU KARAU TENGAH KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik

OLEH

M. SYAUKI

NPM: 2023132

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama	: M. Syauki
NPM	: 2023132
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA RANTAU KARAU TENGAH KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 9 November 2026

Mengetahui,
Kaprodi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A.
NIK. 19921104 2015091 021

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Ni Made Musiyani Anjasmari,S.A.P, M.A.P.
NUPTK. 1635759660230282

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA RANTAU KARAU TENGAH KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".** Keberhasilan dalam menyelesaikan usulan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta gagasan berharga yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.A.P. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari, S.A.P, M.A.P, selaku Pembimbing saya yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.A.P. selaku Penguji saya yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik dan lancar.

5. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Kepada orang tua, kakak dan seluruh keluarga saya yang sudah mendukung dan mendoakan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua teman-teman saya yang sudah membantu, mendukung dan berjuang bersama selama saya menjalani pendidikan di STIA Amuntai.

Disadari sepenuhnya bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akibat keterbatasan dalam penyusunan teknis maupun pembahasan materi. Penulis membuka diri terhadap kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan penelitian ini.

Penulis berharap semoga Proposal Skripsi ini dapat memberi manfaat dan memberikan inspirasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Amuntai, 30 September 2026

M. SYAUKI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu 12

B. Tinjauan Teoritis 15

C. Kerangka Pemikiran 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 39

B. Pendekatan Penelitian 39

C. Tipe Penelitian 41

D. Data dan Sumber Data 42

E. Definisi Operasional Penelitian 45

F. Teknik Pengumpulan Data 46

G. Teknik Analisa Data 50

H. Uji Kredibilitas Data 51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 44

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian 46

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....38

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, termasuk memberikan perlindungan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui program bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagai bagian dari pelaksanaan bantuan sosial tersebut, pemerintah menyelenggarakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program bantuan sosial yang ditujukan bagi keluarga miskin dan/atau rentan yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2026 tentang Program Keluarga Harapan (PKH), yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan Program Keluarga Harapan (PKH), termasuk mengenai sasaran, pelaksanaan, serta pemantauan program. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam Program Keluarga Harapan (PKH), seperti ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini, anak yang masih menempuh pendidikan, penyandang disabilitas berat serta lanjut usia. Adanya

kriteria tersebut menjadi dasar dalam menentukan keluarga yang berhak menerima bantuan, sehingga bantuan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi keluarga yang membutuhkan. Ketepatan dalam menentukan penerima juga penting untuk mendukung tercapainya tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program Keluarga Harapan (PKH) didukung oleh anggaran pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan program bantuan sosial tersebut. Sebagai program yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah juga melibatkan Dinas Sosial Kabupaten/Kota dalam mendukung dan mengoordinasikan pelaksanaan program sesuai dengan wilayahnya. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara turut berperan dalam mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), termasuk dalam koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program di daerah. Anggaran yang disediakan digunakan untuk mendukung pemberian bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan ketentuan dan komponen yang telah ditetapkan dalam program. Dengan adanya dukungan anggaran tersebut, pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat bagi

keluarga yang memenuhi kriteria penerima bantuan.

Dalam pelaksanaannya, Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) juga bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan adanya tujuan tersebut, bantuan yang diberikan diharapkan dapat diterima oleh keluarga yang sesuai dengan kriteria, dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program, serta memberikan manfaat dalam meningkatkan kondisi kehidupan bagi keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Mekanisme penyaluran dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan setiap tiga bulan sekali. Artinya, setiap keluarga penerima manfaat menerima bantuan sebanyak empat kali dalam setahun. Besaran bantuan yang diterima berbeda-beda sesuai dengan komponen yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Untuk ibu hamil/nifas/menyusui, dan anak usia dini 0-6 tahun sebesar Rp750.000, anak SD sebesar Rp225.000, anak SMP sebesar Rp375.000, anak SMA sebesar Rp500.000, lansia dan disabilitas Rp600.000. Besaran bantuan tersebut diberikan sesuai dengan komponen penerima manfaat dalam keluarga dan diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Untuk melihat sejauh mana tujuan tersebut dapat tercapai, keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya pemberian bantuan kepada masyarakat, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu memberikan hasil dan manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Efektivitas program dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan program, ketepatan sasaran penerima, pemanfaatan bantuan, serta manfaat atau perubahan yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilaksanakan di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai bentuk bantuan pemerintah dalam mendukung peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Keberadaan program ini diharapkan dapat membantu keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran keluarga. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah perlu dilihat dari sejauh mana bantuan yang diberikan dapat diterima oleh keluarga yang sesuai dengan kriteria, dimanfaatkan sebagaimana mestinya, serta memberikan manfaat bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Berdasarkan data jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah,

Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, menunjukkan adanya perubahan jumlah penerima dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 38 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), tahun 2024 tercatat sebanyak 45 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), tahun 2025 tercatat sebanyak 47 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan tahun 2026 tercatat sebanyak 48 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Perubahan jumlah Keluarga penerima Manfaat (KPM) terjadi karena adanya pemutakhiran data dan verifikasi data penerima, perubahan kondisi ekonomi keluarga, serta adanya keluarga yang baru memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

Desa Rantau Karau Tengah sendiri memiliki 227 Kepala Keluarga yang terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT). Dari jumlah tersebut, sebanyak 48 keluarga yang tercatat sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH), dengan rincian 20 KPM di RT 01, 9 KPM di RT 02, 8 KPM di RT 03, dan 11 KPM di RT 04. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa penerima bantuan PKH di Desa Rantau Karau Tengah berada di seluruh RT, tetapi dengan jumlah yang berbeda-beda. Data ini dapat menjadi gambaran awal mengenai persebaran penerima PKH di Desa Rantau Karau Tengah dan menjadi salah satu informasi pendukung dalam mengkaji efektivitas pelaksanaan program.

Seiring dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, pada tahun 2026 tercatat sebanyak 48 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penerima bantuan tersebut terdiri

dari 66 orang pada komponen pendidikan, 3 orang pada komponen kesehatan, dan 11 orang pada komponen kesejahteraan sosial. Jumlah penerima pada setiap komponen jika dijumlahkan melebihi keseluruhan KPM karena terdapat beberapa keluarga yang memiliki anggota penerima bantuan dari dua kompenen berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu keluarga, bantuan PKH dapat mencakup lebih dari komponen sesuai dengan kondisi anggota keluarganya.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan tujuan program yang mengutamakan kesejahteraan dan kualitas masyarakat.

Dengan adanya fenomena masalah yang terdapat dalam Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kondisi ekonominya terlihat sudah mengalami perubahan, namun masih terdaftar sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan belum mengundurkan diri dari kepesertaan. Kondisi ini menjadi perhatian karena seharusnya diberikan kepada keluarga yang masih memenuhi kriteria dan membutuhkan bantuan. (Sumber: Data dan hasil observasi di lapangan)

2. Keberlanjutan kepesertaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program. Hal ini terlihat dari adanya KPM yang kepesertaannya dihentikan setelah anggota keluarga yang tercatat dalam satu Kartu Keluarga (KK) terindikasi melakukan aktivitas judi online. Kondisi tersebut berkaitan dengan pengawasan terhadap penerima bantuan sosial melalui kerja sama Kementerian Sosial dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam menelusuri data penerima bantuan yang terindikasi terkait aktivitas tersebut. (Sumber: Data dan hasil observasi di lapangan)
3. Dalam pelaksanaan sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah yang dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali, masih terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan. Kondisi ini terutama ditemukan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah lanjut usia, sehingga terdapat kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi mengenai ketentuan, hak, dan kewajiban, serta pemanfaatan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu, pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang membawa anak kecil, sehingga perhatian mereka terkadang terbagi karena harus mengurus dan menjaga anak selama kegiatan. Hal tersebut dapat menyebabkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

kurang fokus dalam mengikuti materi yang disampaikan sehingga informasi mengenai program tidak sepenuhnya dipahami. (Sumber: Data dan hasil observasi di lapangan)

4. Dalam pemanfaatan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), masih terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada komponen pendidikan yang belum sepenuhnya memprioritaskan penggunaan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sebagian dana bantuan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti membeli sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dengan demikian, bantuan yang diterima tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, maupun kebutuhan penunjang pembelajaran lainnya. (Sumber: Data dan hasil observasi di lapangan)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA RANTAU KARAU TENGAH KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA."**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada teori efektivitas program menurut Campbell J.P (2002:96-97) dalam buku Sawir (2020:127) yaitu:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik, khususnya mengenai efektivitas program pemerintah dalam memberikan bantuan sosial.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu:

   a. Bagi Pemerintah Desa Rantau Karau Tengah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan program agar bantuan yang diberikan dapat diterima oleh keluarga yang sesuai dengan kriteria dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

   b. Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau

Karau Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendamping dalam melihat hal-hal yang sudah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu diperbaiki dalam mendampingi Keluarga Penerima Manfaat.

c. Bagi Keluarga Penerima Manfat (KPM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai hak dan kewajibannya sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) serta pentingnya memanfaatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami serta mengkaji efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH), khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program bantuan sosial di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian secara langsung di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mardiana (2021), dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong". Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Takulat, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong belum efektif. *Pertama*, pada sub variabel keberhasilan program pada indikator proses mekanisme penyaluran bantuan berjalan dengan baik terdapat kerjasama antar berbagai pihak dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. *Kedua*, pada sub variabel keberhasilan sasaran pada indikator pencapaian tujuan belum tercapai pada komponen pendidikan hal ini dapat terlihat dari kehadiran sekolah anak penerima program masih rendah, pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah efektif. *Ketiga*, pada sub variabel kepuasan terhadap program pada indikator kepuasan pengguna ada kebutuhan dana belum puas pada komponen pendidikan bantuan yang diberikan masih kurang, pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah efektif.

Keempat, pada sub variabel tingkat input dan output, pada indikator kesesuaian dana pada komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial sudah efektif, pada indikator penggunaan dana yang didapat pada komponen pendidikan belum sesuai peraturan, pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial sudah sesuai peraturan. *Kelima*, pada sub variabel pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator meningkatkan kesejahteraan pada komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial sudah efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong adalah : Pertama, faktor penghambat seperti penyalahgunaan dana bantuan. Kedua, faktor pendukung adanya sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan adanya konsisten para pelaksana dalam bertindak tegas terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

2. M. Husaini (2022), dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara". Skripsi Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Permasalahan pokok penelitian adalah tidak tepat sasaran, kurang intensifnya pertemuan antara pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dengan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup efektif yaitu intensitas dan pemahaman, pengawasan dan pemantauan, ketepatan waktu dan sasaran, kesesuaian terhadap ketentuan, peran program dan pengaruh program. Kemudian ada juga indikator yang sudah efektif yaitu mekanisme rencana dan pelaksanaan program. Sebagai saran kepada pemerintah, untuk mendorong kinerja pendamping agar lebih optimal dalam memberikan sosialisasi serta pemahaman kepada masyarakat dan meningkatkan koordinasi serta komunikasi terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Sehingga membantu meningkatkan keefektivitasan Program Keluarga Harapan di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dasar hukum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Salah satu dasar hukum yang berkaitan dengan penyelanggaraan kesejahteraan sosial adalah Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan

Sosial. Undang-undang ini mengatur penyelenggaraan kesehatan sosial sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan membantu masyarakat yang mengalami permasalahan sosial.

Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki aturan khusus yang mengatur pelaksanaannya, yaitu Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2026 tentang Program Keluarga Harapan. Peraturan ini menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, termasuk berkaitan dengan sasaran program dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adanya aturan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan Program Keluarga Harapan agar bantuan yang diberikan dapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti berhasil atau tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibat, pengaruhnya) dapat diartikan dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan di

dalam setiap organisasi. Organisasi biasanya berada dalam lingkungan yang tidak menentu dengan sumber data yang terbatas. Lingkungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan tersebut akan mempengaruhi efektivitas organisasi.

Berdasarkan Ensiklopedi Umum Administrasi dalam (Mutiarin dan Zainudin, 2021:95) menyatakan bahwa efektivitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena bisa diakibatkan dari penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu maupun benda lainnya. Kata Efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, dimana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah hasil dari usaha yang dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Menurut Caster I, Bernard dalam (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96) efektivitas adalah “tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama”.

Menurut Drucker dan Nuruddin dalam (Mutiarin dan

Zainudin, 2021:96) menyatakan bahwa efektivitas berarti "melakukan sesuatu yang benar atau sejauhmana kita mencapai tujuan".

Menurut Handoko dalam (Mutiarin dan Zainudin, 2021:96) menyatakan bahwa efektivitas adalah "kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".

Menurut Komaruddin dalam d(Mutiarin dan Zainudin, 2021:96) mengemukakan bahwa efektivitas adalah "suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu".

Menurut Winardi dalam d(Mutiarin dan Zainudin, 2021:96), efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

The Liang Gie dalam (Mutiarin dan Zainudin, 2021:97-98) berpendapat efektivitas merupakan "keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana dikehendaki".

Menurut Hidayat dalam (Mutiarin dan Zainudin, 2021:98) efektivitas adalah "suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai". Dimana

makin besar persentasi target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Supriyono (2021:29) dalam buku Siregar, dkk, (2023:19), menjelaskan bahwa efektivitas merupakan korelasi dari output dari suatu aktivitas dengan tujuan yang akan diharapkan, jika pencapaian tujuan semakin maksimal maka dinyatakan aktivitas tersebut telah diselesaikan dengan efektif.

Menurut Gill Mc. E dalam Bormasa (2022:133), bahwa efektivitas adalah tingkat prestasi organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Campbell J.P dalam buku (Dr. Muhammad Sawir, S.Sos., M.si., M.H. 2020:125), konsep efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Menurut Mardiasmo (2018:134) dalam buku Enny Abadi Joko, dkk, (2022:8) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas diatas, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan

hasil yang dicapai.

2. Model-Model Pengukuran Efektivitas

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang dikutip Sudarwan Danim dalam Mudiana, dkk, (2024:15) menyebutkan ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
c. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yangg tinggi.

Menurut Budiani dalam Suhaimi, dkk (2024:136) pengukuran efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator di bawah ini:

a. Akurasi Sasaran
   Sejauh mana pengguna program memenuhi sasaran tertentu.
b. Sosialisasi Program
   Kemampuan penyelenggara program seperti pemerintah dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi program agar informasi pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada seluruh warga.
c. Tujuan Program
   Sejauh mana hasil pelaksanaan program konsisten dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
d. Pemantauan Program
   Kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian hasil program untuk mengingatkan konsumen.

Gibson et.al (Mutiarin dan Zainudin, 2021:98) menyimpulkan kriteria efektivitas suatu kegiatan ke dalam tiga indikator yang berdasarkan ada jangka waktu, yaitu:

a. Efektivitas jangka pendek meliputi reduksi (*production*), efisien (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfication*);
b. Efektivitas jangka menengah meliputi kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*) dan mengembangkan diri (*development*);
c. Efektivitas jangka panjang : keberlangsungan (*sustainability*).

Menurut Steers dalam buku Daniel Setiawan, dkk (2022:22) ada 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, kriteria tersebut yaitu:

a. Produktivitas
b. Kemampuan adaptasi kerja
c. Kepuasan kerja
d. Kemampuan mendapatkan nilai lebih
e. Pencarian sumber daya

Menurut pendapat Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam Mudiana, dkk (2024:17-18) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan
   Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: (a) kurun waktu pencapaiannya ditentukan, (b) sasaran merupakan target yang kongkret, (c) dasar hukum.
b. Integrasi
   Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: (a) prosedur (b) proses sosialisasi.
c. Adaptasi
   Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyalaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu: (a) peningkatan kemampuan, dan (b) sarana dan prasarana.

Menurut James L. Gibson dalam Ilham (2022:8-9) bahwa terdapat 6 (enam) kriteria untuk mengukur efektivitas yaitu:

a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai.
b. Kejelasan strategi dalam mencapai tujuan.
c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.
d. Adanya perencanaan yang matang.
e. Penyusunan program yang tepat.
f. Adanya sarana dan prasarana serta sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Menurut Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

a. Pemahaman Program, yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui tentang program yang dilaksanakan.
b. Tepat Sasaran, yaitu untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting untuk digunakan mengetahui efektivitas suatu program kegiatan.
c. Tepat Waktu, yaitu untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.
d. Tercapainya tujuan, yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
e. Perubahan Nyata, yaitu untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program yang telah dilaksanakan.

Menurut Campbell J.P (2002:96-97) dalam buku (Dr. Muhammad Sawir, S.Sos., M.si., M.H. 2020:127) menjelaskan efektivitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang dianggap efektif apabila memiliki faktor-faktor yang menjadi kriteria atau

ukuran yaitu:

a. Keberhasilan program
   Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.
b. Keberhasilan sasaran
   Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.
c. Kepuasan terhadap program
   Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.
d. Tingkat *input* dan *output*
   Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.
e. Pencapaian tujuan menyeluruh
   Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

3. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan efektivitas suatu program menurut Dedi Amrizal, dkk (2018:44-46) menjelaskan beberapa pendekatan yang digunakan dalam efektivitas, yaitu:

a. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*)
   Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sarana yang hendak dicapai. Pendekatan sarana dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.
   Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "Official Goal" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan

ini mencoba mengukur mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

b. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena Lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

c. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Pendekatan poses menganggap sebagai efisiensi dan kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan dengan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan sumber-sumber yang dimiliki lembaga dalam menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

Menurut Martani dan Lubis dalam Daniel Setiawan, dkk (2022:21) memberikan pandangannya yaitu ada tiga pendekatan kriteria yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas suatu organisasi, yaitu:

a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Pendekatan sumber dengan mengukur efektivitas dari i*nput*. Fokus pendekatan sumber adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

b. Pendekatan Proses (*Process Approach)*

Pendekatan proses menekankan pada melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal organisasi.

c. Pendekatan Sasaran (Goals Approach)

Pendekatan sasaran memusatkan perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi mencapai hasil (*output*) sesuai dengan rencana.

Ali Muhidin dalam Daniel Setiawan, dkk (2022:22-24) menjelaskan beberapa pendekatan efektivitas sebagai bahan evaluasi yaitu:

a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*), pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang umumnya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya secara umum memperoleh kesimpulan tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
b. Pendekatan berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*), pendekatan dengan orientasi pada tujuan memakai tujuan program itu sendiri sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini dipandang sangat wajar dan praktis dalam sebuah desain pengembangan program. Pendekatan dengan orientasi pada tujuan memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawaarkan dengan hasil yang akan dicapai.
c. Pendekatan berfokus pada keputusan (*the decison focused approach*), pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematik untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Pandangan ini melihat pentingnya informasi dalam membantu para pengelola program. Hasil dari evaluasi ini mensyaratkan kekuatan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.
d. Pendekatan berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*), pendekatan ini memfokuskan pada masalah penggunaan evaluasid dan memberikan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utama pendekatan berorientasi pada pemakai terletak pada pemakaian informasi secara potensial. Sejumlah elemen cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi sudah sejak dini disadari oleh para evaluator, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-exiting condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan berorientasi pada pemakai, teknik analisis data atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, namun tidak sepenting cara pemakaian informasi.
e. Pendekatan responsif (*the responsive approach*), pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi memberi penekanan pada mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (stakeholder program). Evaluator umumnya akan menghindari hanya satu jawaban yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik dalam mengevaluasi program. Evaluator mencari data untuk menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan pandangan orang-orang dalam melukiskan atau menguraikan kenyataan. Jadi, dapat dipahami tujuan evaluasi adalah memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan untuk melihat efektivitas organisasi. Menurut Robbins dalam Assyofa (2018) yang dikutip dalam Yuni Indah dan Nely Rohati (2024), mengungkapkan pendekatan dalam efektivitas organisasi:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*goal attainment approach*)
   Pendekatan ini memandang bahwa keefektifan organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuannya (ends) daripada caranya (means). Kriteria pendekatan yang populer digunakan adalah memaksimalkan laba dan menangkan persaingan.
b. Pendekatan Sistem (*system approach*)
   Pendekatan ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan.
c. Pendekatan Konstituensi-Strategis (*strategic-constituencies approach*)
   Pendekatan ini menekankan pada pemenuhan tuntutan konstituensi itu di dalam lingkungan yang dari orang tersebut memerlukan dukungan yang terus menerus bagi kelangsungan hidupnya.
d. Pendekatan Nilai-nilai Bersaing (*competing-values approach*)
   Pendekatan ini mencoba mempersatukan ketiga pendekatan di atas, masing-masing didasarkan atas suatu kelompok nilai. Masing-masing nilai selanjutnya lebih disukai berdasarkan daur hidup dimana organisasi itu berada.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Richard M. Steers dalam Bormasa (2022:139-140) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

a. Karakteristik Organisasi
   Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia, struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-

orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran.

b. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas, keberhasilan hubungan organisasi lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi. Oleh sebab itu, perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

d. Karakteristik Kebijaksanaan dan Praktek Manajemen

Praktek manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang dalam mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi. Kebijakan dan praktek manajemen ini harus memperhatikan juga unsur manusia sebagai individu yang memiliki perbedaan bukan hanya mementingkan strategi, pencairan, pemanfaatan sumber daya, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan yang bijaksana, adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan inovasi program. Dengan makin rumitnya proses teknologi dan perkembangannya lingkungan maka peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit.

5. Konsep Program Keluarga Harapan

Konsep kesejahteraan sosial merupakan tujuan akhir dari tercapainya Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan dilaksanakannya Program Keluarga Harapan (PKH) ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, serta kesejahteraan sosial masyarakat khususnya Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

a. Definisi Program Keluarga Harapan

Salah satu kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan kemiskinan yang ada di Indonesia adalah dengan membentuk Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH). Adapun yang dimaksud dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dimana persyaratan tersebut berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu: *pertama*, untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. *Kedua*, mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. *Ketiga*, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial. *Keempat*, mengurangi kemiskinan dan kesejangan. Kelima, mengenalkan manfaat dan produk ataupun jasa keuangan formal Kepada Keluarga Masyarakat (KPM).

b. Pelaksana Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial dengan melibatkan berbagai pihak sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Dalam pelaksanaannya, pemerintah pusat berperan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan program, sedangkan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial turut mendukung pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah, termasuk dalam koordinasi, pendataan, pendampingan, serta pemantauan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Di tingkat daerah, Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki peran dalam mendukug pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) agar program dapat bberjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) juga melibatkan pendamping sosial yang berhubungan langsung dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti memberikan informasi mengenai program, mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kewajibannya, serta melakukan pemantauan terhadap kondisi dan perkembangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

c. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penetapan keluarga yang memenuhi kriteria penerima, penyaluran bantuan, pemenuhan kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM), hingga

pemantauan terhadap penerima manfaat.

Penyaluran bantuan PKH dilakukan sebanyak empat kali dalam setahun atau setiap tiga bulan sekali. Besaran bantuan yang diterima disesuaikan dengan komponen yang dimiliki oleh KPM sesuai dengan ketentuan program. Penyaluran secara berkala ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan KPM, terutama dalam bidang pendidikaan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Selain menerima bantuan, KPM juga memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan komponen yang dimilikinya, seperti memastikan anak mengikuti kegiatan pendidikan, memenuhi kebutuhan kesehatan, serta memperhatikan kesejahteraan program berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Melalui mekanisme tersebut, pelaksanaan PKH diharapkan tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan, tetapi juga memastikan bantuan diterima oleh keluarga yang sesuai dengan sasaran serta memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan KPM.

d. Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk membantu keluarga miskin dan rentan dalam menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi.

Tujuan Program Keluarga Harapan (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021: 22) bertujuan untuk:

1) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2026 Tentang Program Keluarga Harapan Pasal 2, tujuan PKH yaitu:

1) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan dan kesehatan;
2) Mengurangi beban pengeluaran KPM;
3) Mendorong KPM untuk dapat mengakses pemberdayaan sosial;
4) Membentuk kesadaran KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan;
5) Meningkatkan kemampuan KPM dalam menjalankan tanggung jawab dan peran sosial; dan
6) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM

dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan.

Melalui uraian mengenai tujuan Program Keluarga Harapan (PKH), baik dari Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021: 22 maupun yang mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2026, dapat dipahami bahwa PKH merupakan salah bentuk perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada keluarga miskin dan rentan. Program ini diarahkan untuk membantu mengurangi beban keluarga sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.

e. Syarat Penerima Program Keluarga Harapan

KPM PKH dipilih berdasarkan dua syarat utama (Panduan Lengkap: Program Keluarga Harapan (PKH) 2026, yaitu:

1) Terdata dalam Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) pada desil rendah.
2) Memiliki anggota keluarga yang memenuhi komponen PKH aktif.

f. Sasaran Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam DTSEN dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Berdasarkan regulasi terbaru Kementerian Sosial masa kepesertaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk komponen Kesehatan dan

Pendidikan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dibatasi maksimal selama 5 (lima) tahun. Setelah melewati batas waktu tersebut, kepesertaan KPM akan dihentikan secara otomatis melalui skema Graduasi Alamiah, yaitu pemberhentian status sebagai penerima bantuan secara otomatis oleh sistem setelah memenuhi batas waktu tertentu, kecuali bagi keluarga yang memiliki komponen Kesejahteraan Sosial dengan kriteria lanjut usia atau penyandang disabilitas berat yang tetap dikecualikan dari pembatasan durasi ini.

g. Kriteria Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Penerima Program Keluarga Harapan dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

1) Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:22-23) komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

a) Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan atau berada dalam masa menyusui.

b) Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum

bersekolah.

2) Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:23) komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTS sederajat, dan SMA/MA sederajat.

3) Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:23) komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

a) Lanjut usia adalah seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b) Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sehingga sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

h. Hak Keluarga Penerima Manfaat

Hak Keluarga Penerima Manfaat (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:24) terdiri atas empat hal sebagai berikut:

1) Bantuan sosial PKH;
2) Pendampingan sosial PKH;
3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial; dan
4) Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

i. Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat

Kewajiban peserta PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021:24) terdiri atas enam hal sebagai berikut:

1) Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan;
2) Komponen pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar aktif;
3) Komponen kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia dan penyandang disabilitas, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali;
4) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan

Keluarga (P2K2) setiap bulan;

5) Seluruh anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memenuhi kewajibannya kecuali jika terjadi keadaan kahar (force majeure);

6) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.

j. Sanksi bagi Keluarga Penerima Manfaat

Berdasarkan Panduan Lengkap: Program Keluarga Harapan (PKH) 2026, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak memenuhi kondisionalitas program dapat dikenai sanksi secara bertahap, yaitu:

1) Penangguhan pencairan (bantuan tidak cair periode tersebut).
2) Penghentian sementara.
3) Pencabutan kepesertaan.

k. Besaran Bantuan Progam Keluarga Harapan

Besaran dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) 2026 berdasarkan kategori penerima yang dicairkan sebanyak 4 kali dalam setahun diklasifikasikan seperti berikut ini:

1) Ibu hamil/nifas/menyusui akan mendapatkan bantuan sebesar Rp3.000.000 per tahun (Rp750.000 per tahap).
2) Anak usia dini 0-6 tahun akan mendapatkan bantuan sebesar Rp3.000.000 per tahun (Rp750.000 per tahap).

3) Anak SD/Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp900.000 per tahun (Rp225.000 per tahap).
4) Anak SMP/Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp1.500.000 per tahun (Rp375.000 per tahap).
5) Anak SMA/Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp2.000.000 per tahun (Rp500.000 per tahap).
6) Lanjut usia akan mendapatkan bantuan sebesar Rp2.400.000 per tahun (Rp600.000 per tahap).
7) Penyandang disabilitas akan mendapatkan sebesar bantuan sebesar Rp2.400.000 per tahun (Rp600.000 per tahap).

Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), jumlah anggota keluarga yang diperhintungkan dalam penerimaan bantuan dibatasi maksimal sebanyak 4 (empat) jiwa dalam satu keluarga. Pembatasan ini berkaitan dengan komponen kepesertaan yang dimiliki Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meliputi komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, yang menjadi dasar dalam menentukan pemberian bantuan sesuai dengan ketentuan program.

C. Kerangka Pemikiran

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Penanggulangan kemiskinan di Indonesia perlu didukung dengan program yang dapat mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin sehingga efektivitas suatu

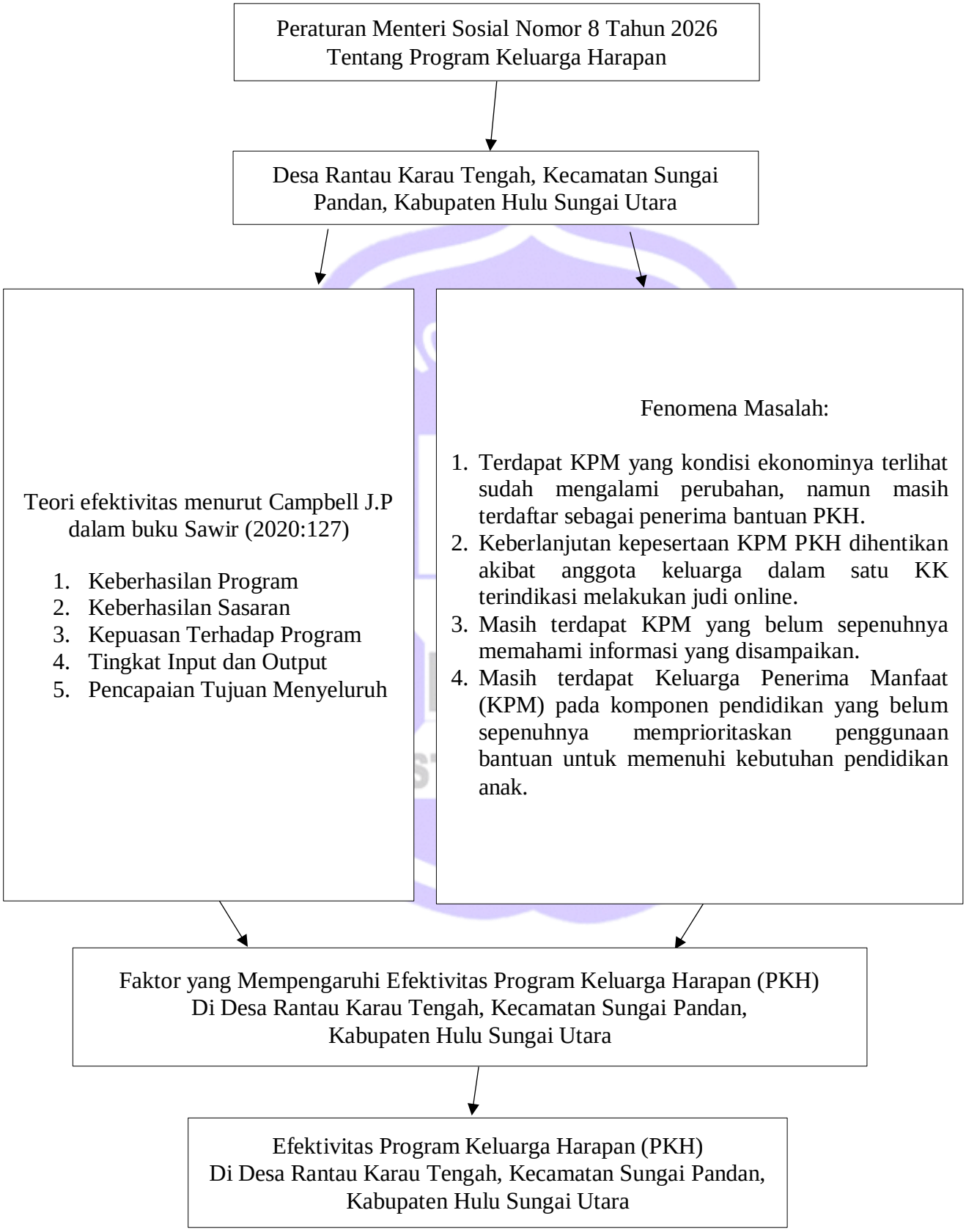
organisasi dapat tercapai. Salah satu program kemiskinan tersebut adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) maka akan dibahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka pengkaji mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara akan dilakukan penelitian dengan berdasarkan pada Teori Efektivitas menurut Campbell J.P (2002:96-97) dalam buku Sawir (2020:127) yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat *Input* dan *Output*, dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan memberikan gambar terhadap kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Karau Tengah, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71455.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, serta berbagai fenomena, dan peristiwa yang diamati dalam kondisi alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan fenomena secara lebih mendalam mengenai pengeloaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut Sugiyono (2023:18) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangualasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Menurut Jhon W Creswell (Creswell, 1994) dalam Julhadi. *Et al*. (2022:66), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dalam

implementasinya peneliti nantinya akan melaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analasis data yang didapatkan di lapangan dan intinya dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2026:110) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen pertama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan, datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018) dalam Endah Marendah Ratnaningtyas (2023:30) “bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpose dan snowbal, metode pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara, mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan,

mengarsipkan, serta menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara".

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh sesuai dengan kenyataan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2021: 29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tapi tidak menggunakan kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi.

Menurut Ibrahim (2018:59) "Penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, peneliti hanya perlu menggambarkan realistis objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel

sebagaimana pada metodek eksperimen".

Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway dalam Fauzi, dkk (2022:24-25), "Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan dimana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual".

Jadi yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Pada Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu gambaran, informasi, dan fakta terkait dengan apa yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ada dua data yaitu:

a. Data Primer

Menurut Wahidmurni, (2018;8), dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama.

Menurut Ibrahim (2018:68) "Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian".

b. Data Sekunder

Menurut Wahidmurni (2017:8), dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan penyajian dari pihak lain.

STIA AMUNTAI

Menurut Ibrahim (2018:68-69) "Data sekunder adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta, dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Wahidmurni (2017:8), sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangan tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder.

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim 2018:67),"Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipasi, teman, dan guru dalam penelitian".

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan. Informan adalah individu yang dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar penelitian. Mereke dipilih karena dianggap memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sumber data utama yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:289), "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti

menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti

Adapun informan penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.		Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Sungai Pandan	1 orang
2.		Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
3.		Kepala Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
4.		Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan	1 orang
5.		Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
6.		Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
7.		Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
8.		Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
9.		Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
10.		Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
11.		Masyarakat yang Memenuhi Kriteria Tapi Bukan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
12.		Masyarakat yang Memenuhi Kriteria Tapi Bukan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah	1 orang
Total			12 orang

Sumber: Diolah peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Secara menyeluruh desain operasional penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini, mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara maka dirancang lah Desain Operasional Penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Dalam penelitian ini, menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Campbel J.P (2002: 96-97) dalam buku Sawir (2020: 127). Adapun untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2:

STIA AMUNTAI

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Efektivitas menurut teori Campbel J.P (2002: 96-97) dalam buku Sawir (2020:127)	1. Keberhasilan Program	a. Pengetahuan terhadap program b. Penerapan Program
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Ketepatan penerima bantuan b. Kriteria penerima program
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Manfaat yang dirasakan KPM b. Kesesuain bantuan dengan kebutuhan KPM
	4. Tingkat Input dan Output	a. Bantuan yang diterima KPM b. Pemanfaatan bantuan oleh KPM
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Pemenuhan kebutuhan pendidikan b. Pemenuhan kebutuhan kesehatan c. Peningkatan kesejahteraan sosial

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang

berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Rantau Karau Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara", pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Data yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan dan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH). Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan memperhatikan atau melihat secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh data dan informasi terkait objek yang diamati.

   Menurut Sukmadinata dalam (Hardani, dkk, 2020:124-125) menyatakan bahwa "Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipasif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipasif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan".

   Menurut Uswatun Hasanah (2020) dalam Endah Marendah Ratnaningtyas (2023:33) menyatakan bahwa "Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti".

   Menurut Sirajuddin Saleh (2023:57) menyatakan bahwa "Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci."

   Menurut Nasution (Sugiyono, 2023:297) menyatakan bahwa

"Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun benda yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas".

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi terkait suatu topik tertentu. Informasi yang diperoleh dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, rekaman audio, maupun video-visual, pengumpulan data dengan tanya jawab antara responden dengan peneliti.

Menurut Najir dalam (Hardani, dkk, 2020:138), memberikan pengertian "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)".

Menurut R.A Fadhallah (2021) dalam Endah Marendah Ratnaningtyas (2023:36) "Bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu".

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:53) "Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukakn dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (informan)."

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2023:304) mendefinisikan interview sebagai berikut "Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi

pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan bukti dan keterangan yang relevan, seperti gambar, kutipan, potongan koran, dokumen tertulis, atau bahan referensi lainnya.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) "Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain".

Menurut Sugiyono dalam (Hardani, dkk, 2020:150) "Dokumen merupakan catatan peristiwaa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan, lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018) dalam Endah Marendah Ratnaningtyas (2023:34) "menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian".

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:60-61) "Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, manuskrib, dan dokumen lain yang dapat menunjang, atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Sugiyono (2021:318) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020:161-162) "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sirajuddin Saleh (2023:92), pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2023:321-329), yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

   Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Kreadibilitas Data

Menurut Sugiyono (2023:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan
   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi
   Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
4. Analisis kasus negatif
   Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
5. Menggunakan bahan referensi
   Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
6. Mengadakan member check
   Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2009). *Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial*.

Anonim. 2026. *Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2026 tentang Program Keluarga Harapan*.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2025. *Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 40/3/HK.01/7/2025 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Dedi Amrizal, dkk. 2018. *Penanggulangan GOLPUT dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Husaini, M. 2022. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Enny Abadi Joko, dkk, 2022. *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.

Bormasa, Monica Feronica. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada.

Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mardiana. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Mutiarin, Dyah dan Arif Zainudin. 2021. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*: Penelusuran Konsep dan Teori. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siregar dan Lubis. 2023. *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju.* Bogor: PT. Jawa Mediasindo Lestari.

Mudiana, Raka dan Mardika. 2024. *Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial (BANSOS).* Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Sirajuddin Saleh, 2023. *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Agma.

Fauzi, Ahmad, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas. CV Pena Persada.

Setiawan, Daniel, Madhakomala, dan Ucu Cahyana. 2022. *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Ilham dan Dian Indri Yunita. 2022. *Efektivitas Kebijakan "Belajar Daring" Masa Pandemi Covid-19 di Papua*. Banyumas. Wawasan Ilmu.

Jaya, I Made Laut Mertha. 2026. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata.* Yogyakarta: Quadrant.

Endah M.R, dkk, 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Wahidmurni, 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indah, Yuni dan Nely Rohati. 2024. *Efektivitas BUMdes Pasca Pandemi Covid-19 Studi Lapangan di BUMdes Gema Agung, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara*. Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program S1 Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.